

**DISIPLIN SISWA MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
PCKI DISMK NEGERI 1 KALASAN**

Annisa' Nur Karimah¹ Widjningsih² Sri Wahyu Andayani³

Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email : annisha.karimah@gmail.com wijningsih@yahoo.co.id

buswandayani@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini ini untuk mengetahui: 1) pengaruh disiplin siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Produk *Cake&Kue* Indonesia, 2) tingkat disiplin siswa, 3) hasil belajar mata pelajaran Produk *Cake&Kue* Indonesia. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data uji korelasi *Product Moment* yang didahului uji normalitas dan linearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh positif dan signifikan disiplin siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran pcki dengan nilai $r_{hitung} = 0,519 > r_{tabel} = 0,235$. Koefisien determinan (R^2) sebesar 0,270, artinya besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel disiplin siswa terhadap variabel hasil belajar adalah sebesar 27,0%, (2) Tingkat disiplin siswa dalam kategori cukup dengan persentase 66%. (3) Kategori hasil belajar mata pelajaran pcki dalam kategori tinggi dengan persentase 88,7%.

Kata kunci: Disiplin Siswa, Hasil belajar PCKI

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi Negara berkembang seperti Indonesia merupakan kebutuhan yang mutlak dan harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan tujuan pembangunan nasional. Pendidikan idealnya proses sepanjang hayat, maka lulusan atau keluaran dari suatu proses pendidikan sekolah menengah kejuruan tertentu harus dipastikan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk bekerja, melanjutkan dan berwiraswasta secara mandiri sehingga esensi tujuan pendidikan dapat dicapai. Pendidikan merupakan sektor yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu. Salah satu upaya untuk membangun SDM, yaitu dengan menyelenggarakan pendidikan kejuruan atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan adalah satu pendidikan formal untuk mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu dengan berbekal ilmu pengetahuan dan keahlian. Mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dibidang tertentu. Untuk menciptakan sumber daya manusia dalam bidangnya siswa harus aktif dalam pembelajaran praktik terutama siswa kelas XI Tata

Boga agar mengetahui hasil belajar yang baik. Hal ini dapat dilihat sikap siswa dalam praktik masih kurang karena dalam hasil belajar mata pelajaran Produk *Cake & Kue Indonesia* siswa kurang fokus, Kurangnya tingkat kesadaran siswa tentang disiplin saat praktik pengolahan *cake & kue Indonesia*, Kurangnya penerapan disiplin saat praktik mata pelajaran pengolahan *cake & kue Indonesia*, Kurangnya minat siswa saat mengikuti mata pelajaran praktik sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa saat pembelajaran, Kurangnya siswa disiplin saat mengikuti pembelajaran praktik.

Disiplin merupakan salah satu kebutuhan dasar anak, dalam rangka pembentukan dan pengembangan wataknya secara sehat. Tidak ada hal yang lebih penting dalam manajemen diri dibandingkan dengan disiplin. Selain pentingnya menemukan arah dan tujuan hidup yang jelas, disiplin juga merupakan syarat mutlak untuk mencapai cita-cita atau melaksanakan misi hidup. Seorang anak harus disiplin dalam mengembangkan dirinya dalam segala aspek, disiplin dalam mengelola waktu serta disiplin melatih ketrampilan setiap bidang yang dipilihnya (Zainal 2009).

Disiplin juga mempengaruhi hasil belajar siswa, banyak kasus penyebab kegagalan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran tertentu disebabkan oleh kurangnya disiplin siswa, dengan adanya disiplin maka siswa memiliki perhatian untuk melakukan segala sesuatunya menjadi lebih konsentrasi dan lebih mengingat atau tidak mudah bosan serta senang untuk mempelajari pelajaran praktik produk *cake & kue Indonesia*. Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam berbagai bidang, baik pendidikan, kerja dan aktivitas. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang disiplin siswa dalam mengikuti mata pelajaran produk *cake & kue Indonesia*.

Usaha untuk mencapai suatu hasil belajar dari proses belajar mengajar bagi seorang siswa merupakan sebuah apresiasi yang baik. Akan tetapi, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, karena keberhasilan siswa dalam pencapaian hasil belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu internal dan faktor eksternal. Salah satu diantara beberapa faktor yang menentukan kualitas pembelajaran adalah tersedianya sarana atau fasilitas penunjang dalam pembelajaran (Dimiyati 2008). Rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut disebabkan oleh faktor intern (seperti bakat, minat, intelegensi, kondisi kesehatan jasmani dan fungsi panca indera) dan ekstern (seperti kondisi keluarga, sekolah, dan masyarakat) (Partiyem 2016). Dapat disimpulkan banyak kasus penyebab kegagalan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran tertentu disebabkan oleh kurangnya hasil belajar, dengan adanya hasil maka siswa memiliki perhatian untuk melakukan segala sesuatunya menjadi lebih konsentrasi dan lebih mengingat atau tidak mudah bosan serta senang untuk mempelajari pelajaran praktik produk *cake & kue Indonesia*. Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam berbagai bidang, baik pendidikan, kerja dan aktivitas. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang disiplin siswa dalam mengikuti mata pelajaran produk *cake & kue Indonesia*.

Sekolah hal utama untuk membina siswa disiplin dapat dilihat dari siswa yang mematuhi tata tertib di lingkungan sekolah di dalam maupun di luar sekolah sehingga akan memperoleh hasil belajar yang baik. Disiplin peserta didik bisa diartikan dalam perilaku peserta didik yang mampu mengatur atau menempatkan dirinya sendiri dalam kegiatan belajar mengajar saat praktik. Disiplin mempunyai arti lengkap yaitu kesadaran untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tertib teratur dan sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa adanya paksaan dari siapa pun (Asy Mas'udi 2018). Disiplin adalah suatu aspek kehidupan yang terwujud dalam masyarakat perlu mendapat perhatian dari semua pihak disekolah atau luar sekolah

(Zainal 2009). Dapat disimpulkan bahwa disiplin siswa adalah sikap dalam melakukan adanya ketentuan yang ditunjukkan oleh siswa dalam mematuhi dan mentaati yang ada disekolah, antara hal yang boleh dilakukan ataupun tidak yang tidak boleh dilakukan, baik itu tertulis ataupun tidak tertulis. Hal ini dapat dilakukan dengan senang hati, suka rela, dan tanggung jawab berdasarkan kesadaran yang tumbuh dalam diri siswa tersebut.

Tujuan disiplin bukan untuk melarang kebebasan atau mmelainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuannya untuk dikelola (ConnyRSemiawan 2009). Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun. Manusia memerlukan disiplin dan mustahil hidup tanpa disiplin di manapun mereka berada. Jika manusia mengabaikan disiplin tentunya akan menghadapi banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari karena perilaku hidupnya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di lingkungan masyarakat. Begitupun di dalam lingkungan sekolah, siswa sebagai seorang individu memerlukan disiplin (Ahmad 2018). Dapat disimpulkan tujuan disiplin siswa dalah melatih siswa agar dapat mengetahui diri siswa dalam berperilaku baik dilingkungan sekolah. Selain itu membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Sikap disiplin harus berdasarkan pada sikap yang akan mendorong terbentuknya perilaku disiplin. Sikap-sikap ini yang kemudian disebut sebagai unsur-unsur disiplin. Ada pun unsur-unsur disiplin sebagai berikut: “1) Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku. 2) Mengikuti dan mentaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku. 3) Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya. 4) Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku. 5) Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan (Tulus 2010)”. Disiplin mampu dapat mendidik peserta didik dan diharapkan untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka, maka peserta didik dapat mempunyai unsur-unsur tertentu. Ada pun empat unsur disiplin yaitu: “Empat unsur pokok disiplin, apapun cara mendisiplinkan yang digunakan yaitu peraturan sebagai pedoman perilaku, konsisten dalam peraturan dalam cara yang digunakan untuk mengajar dan memaksanya, hukuman untuk pelanggaran peraturan dan penghargaan untuk perilaku yang baik sejalan dengan peraturan yang berlaku (Riduwan 2014)”. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan unsur - unsur disiplin ini harus senantiasa ada dalam usaha penanaman disiplin yaitu peraturan (*rule*), hukuman (*punishment*), pengharagaan (*reward*), dan konsistensi (*consistency*). Hilangnya salah satu unsur saja akan menyebabkan sikap yang tidak menuntungkan pada peserta didik dan perilaku yang tidak sesuai dengan standar dan harapan sosial.

Karakteristik disiplin baik adalah peserta didik yang mampu melakukan fungsi psikososial dalam berbagai apapun yaitu: Kompetensi dalam bidang akademik, Pengontrolan perilaku, Kepemimpinan, Harga diri yang positif dan identitas diri (Daryanto, Darmiatun, dan Suryatri 2013). Disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib dan efisien. Indikator disiplin siswa yaitu: ketaatan terhadap tata tertib disekolah, ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran disekolah, melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, disiplin belajar dirumah. Tertib, aman, dan teratur merupakan persyaratan agar siswa dapat belajar secara optimal. Kondisi ini bisa terjadi jika disiplin di sekolah berjalan dengan baik. Siswa akan segera menyesuaikan diri dengan situasi seperti: Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah

ditentukan oleh peraturan di sekolah, Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan, Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan, Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah., Apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah), maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah., Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif, Mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Hasil belajar adalah suatu yang diperoleh dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Adapun pengertian Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang (Nana 2007). Hasil belajar dapat dilihat dari kapabilitas atau kemampuan siswa berupa: Informasi verbal, Ketrampilan intelektual, Strategi kognitif, Ketrampilan motorik, Sikap (Dimiyati 2008). Dapat disimpulkan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Sehingga fungsi hasil belajar sangat penting dalam proses belajar yaitu untuk mengetahui atau menilai sejauh mana keberhasilan pengajaran yang telah dilakukan oleh guru. Penilaian digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki kegiatan-kegiatan proses pembelajaran, acuan untuk menentukan kenaikan kelas dan kelulusan, alat untuk menyeleksi, alat untuk penempatan, dan alat untuk memberikan motivasi belajar (Assyari, Sularsih, dan Muhammad Husyairi 2020).

Fungsi evaluasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu : fungsi hasil belajar dan fungsi evaluasi program pengajaran. Fungsi evaluasi hasil belajar antara lain: Fungsi formatif, Fungsi sumatif, Fungsi diagnostik, Fungsi selektif, Fungsi motivasi. Sedangkan fungsi evaluasi program pengajaran antara lain: Laporan untuk orang tua dan siswa, Laporan untuk sekolah, dan Laporan untuk masyarakat (Asep dan Abdul 2008). fungsi dari penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelum proses penilaian. Teknik dan instrumen penilaian hasil belajar yang dapat dikembangkan oleh guru berupa penilaian jenis tes tertulis, tes lisan, tes perbuatan. Seorang guru dapat menentukan alat tes yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Kegiatan pengembangan belajar dapat dijadikan indikasi kemampuan guru dalam pengolahan dan penggunaan hasil belajar, kegiatan-kegiatan tersebut meliputi kegiatan remedial dan kegiatan perbaikan program pembelajaran (Yuliana 2017). Dapat disimpulkan bahwa fungsi dari penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelum proses penilaian dan sebagai alat untuk mengetahui keaktifan siswa agar lebih giat belajar dalam pelajaran praktik ataupun pelajaran materi, baik secara individu maupun kelompok.

Prinsip-prinsip belajar harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan belajar. Prinsip-prinsip belajar tidak dilaksanakan. Proses belajar tidak efektif serta keberhasilan belajar tidak tercapai. Adapun prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam usaha menciptakan kondisi belajar supaya siswa dapat mengoptimalkan aktivitasnya dalam proses belajar. Prinsip-prinsip belajar tersebut ialah: “1) Prinsip Motivasi, dimana guru berperan sebagai motivator yang merangsang dan membangkitkan motif-motif yang positif dari siswa dalam proses proses belajar-mengajar. 2) Prinsip latar atau konteks, yaitu prinsip keterhubungan bahan baru dengan apa yang telah diperoleh siswa sebelumnya. Dengan perolehan yang ada inilah siswa dapat memproses bahan baru. 3) Prinsip keterarahan, yaitu adanya pola pengajaran yang menghubungkan-hubungkan seluruh aspek pengajaran. 4) Prinsip belajar sambil bekerja, yaitu mengintegrasikan pengalaman dengan kegiatan fisik

dan pengalaman dengan kegiatan intelektual. 5) Prinsip perbedaan perorangan, yaitu kenyataan bahwa ada perbedaan-perbedaan tertentu diantara setiap siswa, sehingga mereka tidak diperlukan secara klasikal. 6) Prinsip menemukan, yaitu membiarkan sendiri siswa menemukan informasi yang dibutuhkan dengan pengarahannya dari guru. 7) Prinsip pemecahan masalah, yaitu mengarahkan siswa untuk peka pada masalah dan mempunyai ketrampilan untuk menyelesaikan (Conny 2009)". Dapat disimpulkan prinsip-prinsip belajar merupakan suatu motivasi bahan baru pengajaran, pengalaman, mandiri dan ketrampilan untuk mengetahui keberhasilan yang akan tercapai.

Cara menentukan atau menilai hasil belajar merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Menilai merupakan salah satu proses hasil belajar dan mengajar. "Evaluasi pencapaian belajar siswa adalah salah satu kegiatan yang merupakan kewajiban bagi setiap guru atau pengajar". Teknik dan instrumen penilaian hasil belajar yang dapat dikembangkan oleh guru berupa penilaian jenis tes tertulis, tes lisan, tes perbuatan. Seorang guru dapat menentukan alat tes yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Kegiatan pengembangan belajar dapat dijadikan indikasi kemampuan guru dalam pengolahan dan penggunaan hasil belajar, kegiatan-kegiatan tersebut meliputi kegiatan remedial dan kegiatan perbaikan program pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan Hasil belajar yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Sehingga belajar tidak hanya untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas dengan melihat Prinsip Motivasi, Prinsip latar atau konteks, prinsip keterarahan, prinsip belajar sambil bekerja, prinsip perbedaan perorangan, prinsip pemecahan masalah, prinsip menemukan.

Mata pelajaran Produk *Cake & Kue* Indonesia adalah mata pelajaran yang mempelajari olahan *cake* dan kue indonesia dari berbagai bahan dasar dan bahan tambahan yang ada di indonesia serta diolah dengan berbagai teknik memasak. bahwa proses pembelajaran dan materi dimulai dari pembuatan kue berbahan ketan, tepung ketan, beras, tepung beras, umbi-umbian, kacang-kacangan, aneka *cake* indonesia, bahan pengisian kue penutup kue, ornamen kue, *gateaux*, *torten*, *special cake*, *fusion cake*, dengan metode pembelajaran ceramah, diskusi, dan praktikum untuk menghasilkan hasil belajar yang baik dengan mengikuti kegiatan pembelajaran yang efektif dan proses belajar dan mengajar.

Berdasarkan uraian diatas timbul pemikiran untuk meneliti tentang disiplin siswa mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran produk *cake* kue indonesia pada peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan jurusan tata boga kelas 11 yang telah menempuh mata pelajaran produk *cake* kue indonesia, hal ini dipilih karena jurusan ini mempunyai peluang baik dalam hal disiplin dan telah menempuh mata pelajaran produk *cake* kue indonesia baik teori maupun praktik, sebagai contoh sekarang untuk disiplin di sekolah maupun di lingkungan sekitar, sehingga peneliti tertarik meneliti bagaimana disiplin siswa yang dimiliki peserta didik jurusan tata boga di SMK Negeri 1 Kalasan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, karena dalam penelitian ini harus melakukan observasi tentang disiplin siswa mempengaruhi hasil belajar. Menurut Saifuddin Azwar, penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variable yang diperoleh dari kelompok yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.

SEMINAR NASIONAL KEPENDIDIKAN FKIP UST

https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_pst

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kalasan dengan populasi seluruh siswa kelas XI Tata boga yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 71 siswa. Menurut Sugiyono, teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini disiplin siswa (X) dengan indikator mengukur tingkat disiplin. Variabel terikat dalam penelitian ini hasil belajar (Y) yang diperoleh dari nilai raport PTS dan PAS. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengetahui sejauh mana disiplin siswa terhadap hasil belajar, dokumentasi dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa dari nilai raport. Instrumen penelitian untuk variabel disiplin siswa (X) terdiri dari 40 item indikator, sedangkan untuk variabel hasil belajar (Y) dilakukan dengan dokumentasi. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* dalam bentuk *checklist* dengan 4 alternative jawaban; Selalu=4, Sering=3, Kadang-kadang=2, Tidak pernah=1.

Sebelum digunakan, angket diuji coba dilakukan pada 30 siswa SMK N 3 Wonosari kelas XI diluar sampel tetapi masih dalam populasi yaitu uji validitas dan uji realibilitas. Hasil uji instrumen Validitas butir angket diuji dengan korelasi *Product Moment* diperoleh hasil 40 item dinyatakan 4 item gugur dan 36 item valid . Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai Alpha = 0,912 diatas nilai r_{tabel} . Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis korelasional. Analisis deskriptif yang digunakan untuk melihat gambaran variabel yang diambil dari nilai Mean, Median, Modus, dan Standar deviasi. Menurut Riduwan, Analisis korelasional digunakan untuk menjawab apakah ada pengaruh, yaitu dilakukan dengan uji persyaratan analisis (Uji Normalitas dan Uji Linearitas) dan uji hipotesis dengan korelasi *Product Moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data variabel disiplin siswa terhadap hasil belajar praktik PCKI siswa kelas XI Tata Boga SMK Negero 1 Kalasan dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1 Rangkuman Data Penelitian

Variabel	Skor Observasi				Me d	Mo	Skor Ideal			
	Skor Max	Skor Min	Mean	SD			Skor Max	Skor Min	Me an	SD
X	84	48	65,87	6,92	65	61	84	21	55	10,50
Y	88	33	75,15	7,32	75	77	100	0	50	16,70

Deskripsi data menggambarkan data hasil penelitian tentang disiplin siswa yang diperoleh melalui angket dengan hasil belajar mata pelajaran pcki kelas XI Tata boga SMK Negeri 1 Kalasan yang diperoleh dari nilai raport dengan jumlah sampel 71. Deskripsi hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 2 Kategori Disiplin Siswa

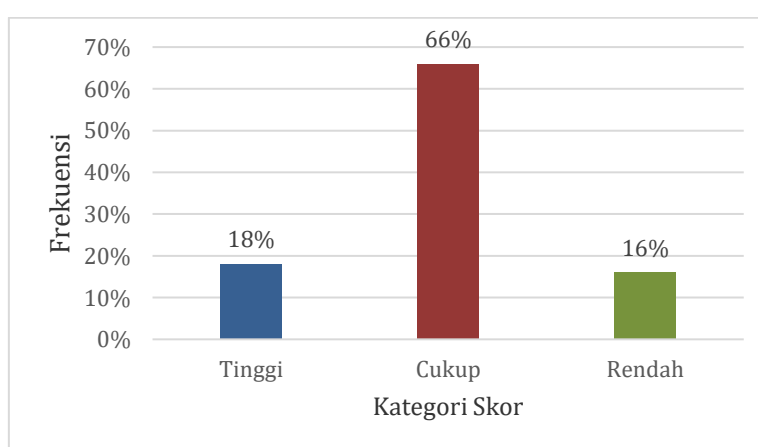
No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif %
----	----------	---------------	-----------	-----------

SEMINAR NASIONAL KEPENDIDIKAN FKIP UST

https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_pst

1.	Tinggi	72 – 84	13	18 %
2.	Cukup	60 – 71	47	66 %
3.	Rendah	48 – 59	11	16 %
Jumlah			71	100 %

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa 13 responden yang masuk kategori tinggi dengan frekuensi relatif 18%, 47 responden yang masuk kategori cukup dengan frekuensi 66% dan 11 responden yang masuk kategori rendah dengan frekuensi relatif 16%. Berdasarkan analisis data di atas, dapat dijelaskan bahwa disiplin siswa termasuk kategori cukup dengan frekuensi relatif 66%. Tabel kategori di atas dijelaskan kembali melalui histogram pada gambar 1 Histogram Kategori Disiplin Siswa sebagai berikut :

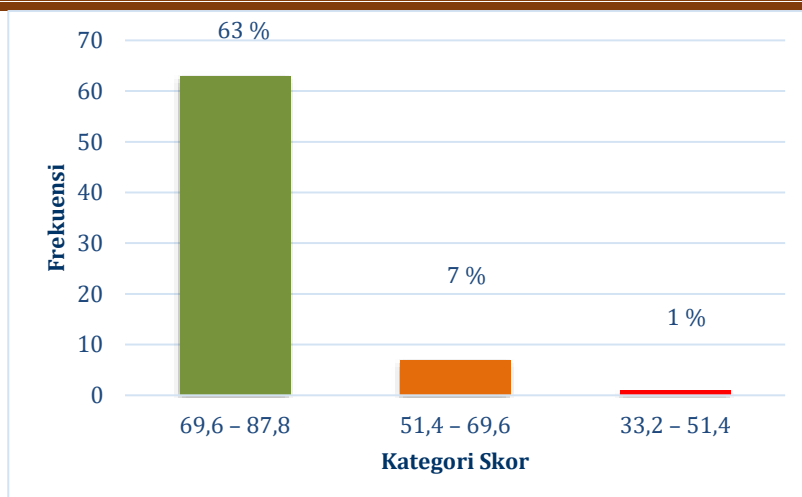


Hasil perhitungan kategori variabel hasil belajar mata pelajaran pcki (Y) selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Kategori Hasil Belajar Praktik PCKI

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif %
1.	Tinggi	69,6 – 87,8	63	88,7 %
2.	Cukup	51,4 – 69,6	7	9,9 %
3.	Rendah	33,2 – 51,4	1	1,4 %
Jumlah			71	100 %

Tabel di atas menjelaskan bahwa 63 responden yang masuk kategori tinggi dengan frekuensi relatif 88,7%, 7 responden yang masuk kategori cukup dengan frekuensi 9,9% dan 1 responden yang masuk kategori rendah dengan frekuensi relatif 1,4%. Berdasarkan analisis data di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar praktik PCKI termasuk kategori tinggi dengan frekuensi relatif 88,7%. Tabel kategori di atas dijelaskan kembali melalui histogram pada gambar 2 Histogram Kategori Hasil Belajar Ptaktik PCKI sebagai berikut :



Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel memiliki karakteristik distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan perhitungan Chi Kuadrat. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil uji normalitas kedua variabel dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Dk	χ^2 hitung	χ^2 tabel (5%)	Kriteria
1	Disiplin Siswa	26	33,577	38,885	Normal
2	Hasil Belajar Praktik PCKI	20	19,803	31,410	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4, diketahui bahwa harga χ^2_{hitung} variabel hasil disiplin siswa adalah $33,577 < \chi^2_{tabel} = 38,885$ dan harga χ^2_{hitung} data hasil belajar praktik PCKI adalah $19,803 < \chi^2_{tabel} = 31,410$, dapat dijelaskan bahwa kedua data dinyatakan normal atau sebenarnya normal pada taraf signifikan 5% karena harga χ^2_{hitung} di bawah harga χ^2_{tabel} .

Uji linieritas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat linier atau tidak. Hasil uji linieritas kedua variabel selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Dk	F hitung	F tabel (5%)	Kriteria
X → Y	25/44	1,288	1,90	Linear

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil perhitungan uji F diperoleh harga $F_{hitung} = 1,288 < F_{tabel} = 1,90$. dapat diinterpretasikan bahwa harga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dengan taraf signifikan di bawah 5%, sehingga kedua variabel tersebut dinyatakan linear.

Pengujian Hipotesis

Pengujian menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Analisis Korelasi *Product Moment*

Variabel	r hitung (r _{xy})	r _{tabel} (N=71, α=5%)	Koefisien Determinan (R ²)	Keterangan
X → Y	0,519	0,235	0,270	Ada hubungan (r _{xy} > r _{tabel})

Berdasarkan tabel 6 di atas, berdasarkan hasil uji menggunakan korelasi *Product Moment*, diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,519 > r_{tabel} = 0,235$. Keterangan diatas dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan positif dan signifikan disiplin siswa dengan hasil belajar praktik karena r_{hitung} yang diperoleh di atas r_{tabel} pada taraf signifikan 5%.

Besarnya sumbangan yang diberikan oleh disiplin siswa dengan hasil belajar praktik dapat diketahui dari harga koefisien determinan. Koefisien determinan (R²) sebesar 0,270, artinya besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 27,0%, sedangkan sisanya 73,0% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Pengaruh Disiplin Siswa Mempengaruhi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PCKI

Hasil analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa ada pengaruh disiplin siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran PCKI karena ada hubungan positif r_{hitung} yang diperoleh di atas r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Besarnya pengaruh disiplin siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran PCKI dapat diketahui dari harga koefisien determinan (R²). Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan korelasi *Product Moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) = 0,519, dengan demikian, nilai koefisien determinan (R²) adalah $(0,519)^2 = 0,270$. Koefisien determinan (R²) sebesar 0,270, artinya besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 27,0%, sedangkan sisanya 73,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, contohnya keaktifan belajar, media sarana dalam belajar, dan minat belajar. Disiplin peserta didik bisa ditimbulkan dalam perilaku peserta didik yang mampu mengatur atau menempatkan dirinya sendiri dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar yang memuaskan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut (Muhibbin Syah (2013:129) bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal (faktor yang berasal dari individu sendiri meliputi aspek fisiologis dan psikologis). Faktor eksternal (faktor yang timbul dari luar siswa meliputi faktor lingkungan sosial, non sosial, dan pendekatan belajar).

Berdasarkan penelitian mengenai disiplin siswa dengan 71 responden siswa SMK Negeri 1 Kalasan, setelah dilakukan analisis statistik diperoleh hasil analisis 13 responden yang masuk kategori tinggi dengan frekuensi relatif 18%, 47 responden yang masuk kategori cukup dengan frekuensi 66% dan 11 responden yang masuk kategori rendah dengan frekuensi relatif 16%. Artinya siswa cukup memiliki sikap

disiplin saat berada di lingkungan sekolah dan di lingkungan luar sekolah, dapat dijelaskan bahwa disiplin siswa termasuk kategori cukup dengan frekuensi relatif 66%. Siswa telah memperoleh tentang peraturan atau tata tertib disekolah tetapi belum mencapai disiplin yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari disiplin dalam mentaati tata tertib, mengerjakan tugas belajar dengan baik, percaya diri, menghargai waktu, dan bertanggung jawab dalam melakukan setiap kegiatan baik di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan penelitian mengenai hasil belajar mata pelajaran PCKI setelah dilakukan analisis statistik diperoleh hasil analisis 63 responden yang masuk kategori tinggi dengan frekuensi relatif 88,7%, 7 responden yang masuk kategori cukup dengan frekuensi 9,9% dan 1 responden yang masuk kategori rendah dengan frekuensi relatif 1,4%. Artinya berdasarkan analisis data di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar PCKI termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 88,7%. Hasil belajar mata pelajaran PCKI termasuk dalam kategori tinggi karena siswa sudah mampu belajar dengan belajar mandiri maupun belajar kelompok, serta siswa sudah mampu mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh disekolah sehingga siswa memiliki ketertarikan dan motivasi serta minat yang tinggi untuk mengembangkan strategi belajar yang baik dengan tujuan memperoleh hasil belajar yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh positif dan signifikan disiplin siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran pcki pada siswa kelas XI Tata boga SMK Negeri 1 Kalasan tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan hasil uji korelasi *Product Moment*, diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,519 > r_{tabel} = 0,235$. Ada pengaruh positif, maka dapat diinterpretasikan bahwa kedua variabel antara disiplin siswa dengan hasil belajar tersebut saling terikat
2. Tingkat disiplin siswa pada siswa kelas XI Tata Boga SMK Negeri 1 Kalasan Tahun ajaran 2020/2021 yaitu kategori tinggi 18%, kategori cukup 66% dan kategori rendah 16%. Maka dapat disimpulkan sebagian besar tingkat disiplin siswa dalam kategori cukup.

3. Hasil belajar mata pelajaran produk *cake & kue* Indonesia siswa kelas XI Tata Boga SMK Negeri 1 Kalasan Tahun ajaran 2020/2021 yaitu masuk kategori tinggi 88,7%, kategori cukup 9,9% dan kategori rendah 1,4%. Maka dapat disimpulkan sebagian besar kategori hasil belajar praktik dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada:

1. Sekolah

Bagi sekolah diharapkan meningkatkan dan menerapkan peraturan dan hukuman apabila ada siswa yang melanggar peraturan tersebut terutama yang menyangkut disiplin siswa. Memberi nasehat siswa agar senantiasa bersikap disiplin di sekolah terutama sedang kegiatan belajar agar kondusif. Memberikan teguran kepada siswa yang tetap melakukan pelanggaran peraturan meskipun sudah diberi teguran.

2. Guru

Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara menggunakan metode dan media yang bervariasi untuk menghindari kejenuhan siswa dalam belajar dan memanfaatkan sarana dan prasarana secara optimal untuk meningkatkan pengetahuan teori dan praktik siswa. Mengingatkan siswa tentang pentingnya disiplin dan tetap melatih siswa bertanggung jawab dalam pembelajaran.

3. Siswa

Membiasakan diri untuk bersikap disiplin baik itu di sekolah maupun di rumah. Meningkatkan dan mengembangkan strategi belajar yang efektif, memanfaatkan waktu seoptimal mungkin untuk kegiatan belajar teori dan praktik, serta berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh semakin meningkat.

4. Peneliti lain

Bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian lanjutan, diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan pengembangan media, faktor lingkungan keluarga, teman sebaya, dan faktor tingkat kecerdasan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Sutanto, *BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH*. Jakarta: Prenadamedia, 2018
- Asep Jihad dan Abdul Haris. *EVALUASI PEMBELAJARAN*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008
- Assyari, Sularsih dan Muhammad Husyairi. *CAKAP DAN KREATIF MENDIDIK*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020
- Asy Mas'udi. *PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN MANAJEMEN DISIPLIN*. Yogyakarta: Andi Offset, 2008
- Conny R Semiawan.. *MEMUPUK BAKAT DAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH MENENGAH*. Jakarta: Gramedia, 2009
- Daryanto, Darmiatun dan Suryatri. *PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH*. Yogyakarta : Gava Media, 2013
-

SEMINAR NASIONAL KEPENDIDIKAN FKIP UST

https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_pst

- Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka, 2008
- Muhibbin Syah. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN: DENGAN PENDEKATAN BARU*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Nana Syaodih Sukmadinata. *LANDASAN PSIKOLOGI PROSES PENDIDIKAN*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Partiyem. “HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PRAKARYA SMP PATEAN” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* Februari 2016, vol. 2, no. 1, pp 31-40, 2016
- Riduwan. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Saifuddin Azwar. *METODE PENELITIAN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Sugiyono. *METODE PENELITIAN ADMINISTRASI*. Bandung: Alfabeta, 2002
- Tulus Tuu. *PERAN DISIPLIN PADA PERILAKU DAN PRESTASI SISWA*. Jakarta: Grasindo, 2010
- Yuliana. “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT PADA PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA DI SMK” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* Februari 2017, vol. 3, no. 1, pp 73-79, 2017
- Zainal Arifin. *EVALUASI PEMBELAJARAN*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009